

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Penerapan**

Penerapan dapat disebut juga dengan implementasi. Penerapan adalah tindakan yang dilakukan baik secara perseorangan maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan.<sup>1</sup> Istilah penerapan dapat dikaitkan dengan sebuah kegiatan yang dilakukan sebagai pencapaian suatu tujuan tertentu. Penerapan adalah suatu pemikiran, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan perubahan pengetahuan, keterampilan, serta nilai maupun sikap.<sup>2</sup>

Penerapan dalam program pembelajaran khususnya *tahfidz* membutuhkan cara yang baik agar tujuan pembelajran dapat tercapai. Penerapan juga dapat diartikan sebagai implementasi pada tindakan yang telah direncanakan sebagai bentuk dari proses untuk mencapai sebuah tujuan.

##### **2. Metode**

Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan

---

<sup>1</sup>) Nanda Lifa Afisyah, Penerapan Metode *Muroja'ah* Sabqi pada Program *Tahfidz* Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, (Medan: UMSU, 2022), hal. 11.

<sup>2</sup>) Hernita Ulfatihah, Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru, (Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hal. 31.

suatu pekerjaan. Metode merupakan seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajarannya agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu. Menurut M. Arifin penggunaan metode bersifat konsisten, sistematis dan kebermaknaan menurut kondisi sasarannya.<sup>3</sup>

Metode memiliki peran penting dalam keberlangsungan belajar mengajar. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.<sup>3</sup> Metode pendidikan Qur'an adalah suatu bagian yang penting dalam melaksanakan upaya pendidikan.<sup>4</sup> Yang dimaksud dengan metode pada penelitian ini adalah cara peserta didik menghafalkan Juz 'Amma sebagai wujud dalam mencapai tujuannya.

Metode dapat dikatakan baik jika dapat menghantarkan tujuan yang ingin dicapainya. Begitu pula dengan menghafalkan Juz 'Amma, metode yang baik akan memiliki pengaruh yang baik pula dalam proses menghafalkan, sehingga tercapai keberhasilan dalam menghafal Juz 'Amma. Metode apapun yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an atau Juz 'Amma tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, Cetakan ke. (Jakarta: KALAM MULIA, 2008).

<sup>4</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ketiga, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 166.

<sup>4</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, cet kesatu, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 75.

sampai dapat menguapkannya tanpa melihat Al-Qur'an atau biasa disebut juga dengan metode *muroja'ah*.<sup>5</sup>

### 3. *Muroja'ah*

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode *muroja'ah*. Menurut Bahasa *muroja'ah* memiliki arti kembali, sedangkan menurut istilah *muroja'ah* berarti mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan sebelumnya. *Muroja'ah* disebut juga dengan metode pengulangan berkala, ketika sudah dihafalkan ada beberapa yang masih perlu diulang untuk dihafalkan agar menjadi baik dan benar serta mudah untuk mengingatnya. Hal yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode pengulangan adalah menulis serta membaca secara berulang-ulang.<sup>6</sup> Jika dibandingkan dengan metode lain seperti metode tikkor adalah menghafalkan dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut atau penunjukan lafadz terhadap sebuah makna secara berulang.<sup>7</sup> Jika peserta didik madrasah ibtidaiyah menggunakan metode tikkor dirasa belum mampu karena jika menghafalkan dengan metode tersebut menghafalkan dengan makna ayatnya. Maka dari itu metode *muroja'ah* merupakan

---

<sup>5</sup> Ahmad Zainal Abidin, Kilat dan Mudah Hafal juz 'Amma, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hal 22-23

<sup>6</sup> Rin Ardiani, Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an (RTQ) Ar Raihan Kota Jambi, (Jambi: UIN Sultan Saifudin Jambi, 2020), hal. 13

<sup>7</sup> Kholid Ibn Usman as Sabt, Qowa'id at Tafsir, Jam'an wa Dirosah, Juz.II, tt: Dar ibn,,Affan, 1997, hal. 701

metode yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an oleh peserta didik di jenjang madrasah ibtidaiyah.

*Muroja'ah* berarti pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan secara mandiri kemudian diperdengarkan kepada orang yang sudah lebih mahir dalam hal tersebut. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau ustadz ustadzah yang semula dihafalkan dengan baik dan lancar, kadangkala juga masih terjadi kelupaan bahkan kadang menjadi hilang. Oleh karena itu perlu diadakan *muroja'ah* atau mengulang.<sup>8</sup> Salah satu cara agar hafalan tetap terjaga adalah dengan mengulang-ulang hafalannya ketika shalat, dengan demikian maka shalat kita akan terjaga karena ketika hafalan Juz 'Amma yang sudah diperdengarkan kepada ustadz ustadzah atau guru maka makharijul khuruf serta penempatan tajwid terjamin kebenarannya. Tujuan dari menyimakkan hafalan kepada guru adalah agar dapat diketahui letak kesalahan pada ayat yang telah dihafalkan. Dengan demikian jika terdapat sebuah kesalahan maka guru akan membenarkan bacaan tersebut dan si penghafal dapat memperbaikinya. Memperdengarkan hafalan kepada guru yang sudah ahli sangat diperlukan agar dapat menghafal dengan baik dan benar dalam pemaknaannya. Seperti Rasulullah Saw. beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As, serta mengulang-ulang bacaanya sampai dua kali khatam pada bulan

---

<sup>8)</sup> A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press. 2021), hal. 20.

Ramadhan. Kemudian para sahabat Rasulullah Saw juga berguru secara langsung kepada beliau.

*Muroja'ah* merupakan solusi agar selalu mengingat serta menjaga kelancaran hafalannya, tanpa adanya *muroja'ah* kemungkinan akan lupa dan rusak hafalannya. Sebagai cara dalam mewujudkan *muroja'ah* yang baik maka dapat menggunakan tiga metode, antara lain:

- a. Peserta didik mendengarkan bacaan, setelah itu lalu mengulang-ulangnya, sehingga guru dapat membetulkannya apabila terdapat sebuah kesalahan atau kekeliruan dalam membacanya. Dengan demikian guru memperbaiki bacaannya dengan tartil dan tajwid serta makhraj huruf yang benar.
- b. Peserta didik mendengar bacaan guru dan mencukupkan dengan hanya mendengarkan, jika peserta didik meragukan kemampuannya untuk mengucapkan suatu kalimat, maka guru memintanya untuk membacakan kalimat itu kepadanya.
- c. Siswa membaca dan guru mendengarkannya, lalu membetulkan apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam memabaca.<sup>9</sup>

Manusia memiliki sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang tidak dapat dilepaskan dalam dirinya. Maka dengan itu mengulang hafalan secara teratur merupakan sebuah cara untuk mengatasi lupa pada diri manusia. Dalam mengulang hafalan terdapat dua metode yaitu,

---

<sup>9</sup>) Syahidin, Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an cet kesatu, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 146-147.

menghafalkan serta mengulang dalam hati tanpa mengucapkan dalam mulut dan mengulang hafalan dengan cara mengucapkan dalam lisan, secara tidak langsung cara tersebut dapat melatih lisan dan pendengaran dalam melafalkan ayat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, dilihat dari strategi menghafalkannya, metode *muroja'ah* terbagi menjadi dua macam yaitu:

Pertama, *muroja'ah bin nazhar* atau dengan cara melihat mushaf. Dengan teknik tersebut tidak memerlukan konsentrasi yang terlalu keras, namun dalam hal ini harus membacanya secara berulang-ulang. Namun memiliki keuntungan seperti dapat merekam serta mengingat letak setiap ayat yang dihafalkan selain itu juga dapat menambah kelancaran lidah dalam membaca, sehingga dapat terbentuk kemampuan dengan sendirinya.

Kedua, *muroja'ah* dengan cara *bil ghaib* atau dengan tanpa melihat mushaf. Dengan teknik ini cukup menguras ingatan dalam menghafal sehingga cepat merasa lelah. Cara ini dapat dilakukan dengan membaca sendiri diluar shalat atau bersama-sama dengan teman.<sup>10</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an khususnya Juz 'Amma seorang dapat memahami ayat-ayat yang dihafalkan serta mengetahui hubungan antar ayat. Seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya memahami ayat-ayat yang dihafalkannya saja, namun mengetahui arti serta makna yang terkandung didalam ayat Al-Qur'an. *Muroja'ah* memiliki fungsi sebagai pembiasaan

---

<sup>10)</sup> Rin Ardiani, Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an (RTQ) Ar Raihan Kota Jambi, (Jambi: UIN Sultan Saifudin Jambi, 2020), hal. 11.

bagi lisan, bibir serta telinga membaca lafadz secara berulang-ulang agar dapat menjaga hafalannya.

#### **4. Tahfidz**

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim di dunia. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan cita-cita yang sangat mulia bagi seorang muslim di hadapan Allah Swt. Seorang muslim apabila mempelajari, membaca serta menghafalkan Al-Qur'an adalah orang-orang terpilih yang dipilih oleh Allah Swt. untuk menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an. *Tahfidz* merupakan sebutan bagi seorang yang menghafalkan Al-Qur'an. Tidaklah mudah bagi seorang penghafal Al-Qur'an didalam proses menghafalkannya.

Menghafal secara bahasa al-hifzh yang memiliki arti menjaga, memelihara, serta menghafalkan. Menghafalkan berarti memasukkan sesuatu ke dalam ingatan. Menghafal Al-Qur'an berarti proses memasukkan ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan kemudian melafadzkan tanpa melihat tulisan, dibarengi dengan usaha untuk meresapkan ke dalam ingatan agar selalu diingat.<sup>11</sup> Menghafalkan Al-Qur'an dapat mempertajam ingatan serta kebersihan jiwa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menjadi motivator terhadap pengembangan kreativitas ilmu yang dipelajari, dengan menghafal Al-Qur'an juga akan mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya

---

<sup>11)</sup> Nuryanti, Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal. 19.

hafal ayat-ayatnya saja, namun juga memahami makna serta isi kandungan maksud dari ayat yang dihafalkan.

## 5. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab terakhir sebagai penyempurna kitab-kitab yang terdahulu, diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril As. Al-Qur'an memiliki nama-nama lain yaitu, Al-Kitab atau kitabullah merupakan sinonim dari perkataan Al-Qur'an, kemudian Al Furqaan yang artinya pembeda dan Adz-Dzikir srtinys peringatan.<sup>12</sup> Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia tanpa terkecuali suku, bangsa serta agama. Al-Qur'an tidak sekedar bacaan-bacaan ataupun petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, namun juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan alam sekitarnya<sup>13</sup>

Abdul Wahab khallaf mengatakn bahwa “kehujjahan Al-Qur'an itu terletak pada kebenaran dan kepastian isinya yang sedikitpun tidak ada keraguan atasnya”. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dari Allah Swt. Beberapa bukti dari kemukjizatan Al-Qur'an antara lain:

1. Keindahan sastranya. Keindahan sastra Al-Qur'an melibihi seluruh sastra yang disusun oleh sastrawan Arab. Keindahan sastra Al-

---

<sup>12)</sup> Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengenal Al-Qur'an Al-Karim*, ed. Sulton El Hadi, Cetakan ke. (Yogyakarta: Gama Global Media, 2002). Hal 11

<sup>13)</sup> Dewi Iqlamah, Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Plus Al-Burhan Simbang Kulon Buaran Pekalongan (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2018), hal.1



Qur'an tidak hanya diakui oleh umat Islam, tetapi juga oleh non muslim.

2. Pemberitaan mengenai peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang, serta terbukti benar-benar akan terjadi.
3. Pemberitaannya terhadap peristiwa yang terjadi pada umat terdahulu yang tidak pernah diungkap oleh sejarah sebelumnya.
4. Isyarat terhadap fenomena alam yang terbukti kebenarannya berdasarkan ilmu pengetahuan.<sup>14</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan perbandingan serta referensi, disajikan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Faiz Zainal Muttaqin (2022) dengan judul "*Implementasi Metode Muroja'ah dalam Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*" Pada penelitian ini, penulis berangkat dari observasi di pondok pesantren madrasatul Qur'an Tebuireng. Sedangkan dalam analisis data menggunakan *condensation* data (ringkasan data), data display (penyajian data), *conclusion drawing* (penarikan simpulan data serta verifikasi) dan menaloh seluruh data. Adapun pengecekan keabsahan datanya dengan menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*) melalui triangulasi, diskusi teman sejawat, keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Perbedaan

---

<sup>14</sup> Abdul Latif, Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama, (Tangerang: STAI Binamadani, 2017), hal. 65.

dari penelitian ini adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Faiz Zainal Muttaqin sasaran penelitian adalah seorang santri yang memang sudah memiliki keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an jika pada penelitian ini sasaran dari penelitiannya adalah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang belum memiliki kemampuan yang cukup terasah untuk menghafalkan Al-Qur'an atau Juz 'Amma. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode *muroja'ah* dalam menghafalkan Al-Qur'an.

2. Qurrotul Aini (2017) dengan judul "*Penerapan Metode Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Muroja'ah Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung*" Penelitian ini membandingkan hafalan tanpa *muroja'ah* dengan hafalan menggunakan metode *muroja'ah*, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data dan penyajian data dalam bentuk uraian. Data penelitian berasal dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Yang menghasilkan data pada penerapan metode *tahfidz* menggunakan metode *muroja'ah* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara membuat kelompok menyimak dalam menghafalkan. Perbedaan dari penelitian ini adalah, dalam objek penelitian pada skripsi ini adalah menghafalkan Juz 'Amma sedangkan pada penelitian Qurrotul Aini adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Persamaan dari penelitian ini adalah cara menghafalkan Al-Qur'an atau penggunaan metode.

3. M. Hanif Satria Budi dan Sita Arifah Richana (2022) dengan judul “*Manajemen Startegi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sedangkan jenis penelitian lapangan dengan rancangan studi multisitus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Yang menghasilkan penelitian strategi *muroja’ah hifdzil Qadim* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dituangkn dalam bentuk *muroja’ah* mandiri menggunakan metode takrir dengan cara guru menyimak bacaan santri jika ada kekeliruan maka guru membenarkan. Perbedaan dari penelitian ini adalah jika penelitian yang dilakukan oleh M. Hanif Satria Budi dan Sita Arifah Richan tidak mencantumkan metode yang digunakan sedangkan pada penelitian ini dicantumkan metode yang digunakan yaitu metode *muroja’ah*.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai tahfidzul Qur’an. Tahfidz Al-Qur’an merupakan suatu cara menjaga kemurnian Al-Qur’an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw agar tidak terjadi pemalsuan dan dapat menjaga dari kehilangan hafalannya.

Melihat zaman yang semakin modern minat menjadi hafidz juga menjadi berkurang. Kebanyakan anak pada saat ini ingin memiliki cita-cita yang mereka lihat secara kasat mata. Dari permasalahan tersebut sebagai wujud mempersiapkan generasi yang mampu mengerti serta menghafal Al-

Qur'an maka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Soka Poncowarno membuat wadah bagi peserta didik untuk memahami serta menghafal Al-Qur'an khususnya pada Juz 'Amma.